

Ideologisasi Pembelajaran Aqidah di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Desa Perkebunan Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Siti Masaysah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

sitimasaysah99@gmail.com

Abstract. Aqidah is something that is believed by someone. The meaning of Aqidah in language will be clearer if it is associated with a terminology understanding. Through education, a person gets information and knowledge. The higher a person's education, the more information and knowledge he gets. Aqidah education is the main aspect in educating students, because with a solid Aqidah, students will know that there is a power that controls it, namely Allah SWT. Thus, the teacher's role is very decisive in conveying Aqidah education to students. The problem in the research is to look carefully at how the teacher instills aqidah in students at SMA Negeri 2 Kampung Rakyat. Aqidah is a subject that instills the basis of faith in a person. Aqidah is a person's inner state which is the source of the birth of an action. Therefore, in establishing a relationship between human beings, it must be based on Aqidah. Aqidah learning aims to foster the faith and behavior development of each student, revealing the cultivation of aqidah to describe the identity of the student's aqidah learning. This research is focused on planting Aqidah in SMAN 2 Kampung Rakyat, Teluk Panji Plantation Village, Kampung Rakyat District, Labuhan Batu Selatan Regency. which is an inhibiting and supporting factor in increasing motivation This research was carried out using a qualitative field research approach which was carried out at SMAN 2 Kampung Rakyat, Teuk Panji Plantation Village, Kampung Rakyat District, Labuhan Batu Selatan Regency. Data collection was carried out using interviews, observations and documentation. data analysis in this study by using descriptive analysis which includes: data presentation, data filtering, data classification and drawing conclusions. Testing the validity of the data obtained in this study aims to find out the description of the aqidah of students at SMA NEGERI 2 Kampung Rakyat and increase persistence or constancy of observation. The results showed that students had an understanding of aqidah learning that had been taught, because changes in student behavior or behavior were not only after learning aqidah but also

caused by factors, including family, community and environmental factors where the student resided.

Abstrak. Aqidah adalah sesuatu yang diyakini oleh seseorang. Makna Aqidah secara bahasa akan lebih jelas jika dikaitkan dengan pengertian secara terminologis. Melalui pendidikan, seseorang mendapatkan informasi dan pengetahuan. Semakin tinggi ilmu pendidikan seseorang maka semakin banyak informasi dan pengetahuan yang diperolehnya. Pendidikan Aqidah merupakan aspek utama dalam mendidik para siswa, sebab dengan adanya Aqidah yang kokoh, maka anak didik akan mengetahui adanya kekuatan yang menguasainya yaitu Allah Swt. Dengan demikian, peranan guru sangat menentukan dalam menyampaikan pendidikan Aqidah kepada anak didik. Permasalahan dalam penelitian adalah melihat secara seksama bagaimana guru menanamkan aqidah pada siswa di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat. Aqidah adalah mata pelajaran yang menanamkan dasar keimanan pada seseorang. Aqidah merupakan keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya suatu perbuatan. Oleh karena itu, dalam menjalin suatu hubungan antar sesama manusia harus dilandasi dengan Aqidah. Pembelajaran Aqidah bertujuan untuk membina keimanan dan perkembangan perilaku dari setiap peserta didiknya, mengungkapkan penanaman aqidah mendestripsikan identitas pembelajaran aqidah pelajar. Penelitian ini difokuskan pada penanaman Aqidah di SMAN 2 Kampung Rakyat Desa Perkebunan Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan. yang menjadi faktor penghambatan dan pendukung dalam peningkatan motivasi Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan (field researd) yang bersifat kualitatif yang dilaksanakan di SMAN 2 Kampung Rakyat Desa Perkebunan Teuk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kab Labuhan Batu Selatan Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. analisis data dalam penelitian ini dengan cara menggunakan deskriptif analisis yang meliputi: penyajian data, penyaringan data, pergolongan data dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data yang diperoleh pada penelitian ini tujuannya untuk mengetahui gambaran aqidah siswa di SMA NEGERI 2 Kampung Rakyat dan meningkatkan ketekunan atau keajegan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman pembelajaran aqidah yang telah di ajarkan tersebut, karena perubahan perilaku atau tingka laku siswa tidak hanya setelah belajar aqidah akan tetapi juga di timbulkan dengan ada faktor, diantaranya faktor keluarga, masyarakat dan lingkungan dimana siswa itu bertempat.

Keywords: Cultivating Aqidah, Learning.

Pendahuluan

Aqidah adalah dasar, pondasi untuk mendirikan bangunan. Semakin tinggi bangunan yang akan di dirikan, harus semakin kokoh pondasi yang kuat. Kalau pondasinya lemah bangunan itu akan cepat

abruk. Tidak ada bangunan tanpa pondasi.¹ Aqidah adalah inti dari pada pendidikan islam yang merupakan tujuan diutusnya para rosul di muka bumi ini. Pendidikan aqidah ini di bawa oleh setiap para nabi dan rosul, dengan seiringnya penyebaran agama islam di muka bumi ini, maka pendidikan aqidah tidak pernah terabaikan, karena islam yang disebarkan oleh para nabi adalah islam yang masih murni atau masih utuh, yaitu keutuhan dalam islam kemudian iman dan ihsan.

Aqidah yang benar adalah yang tercermin dari kemurnian seluruh amal perbuatan manusia dan ibadahnya semata-mata hanya untuk Allah Swt semata. Akhir-akhir ini hampir setiap orang banyak yang membutuhkan pembelajaran aqidah karena sekarang merupakan hal yang sangat mahal dan sulit untuk dicari. Karena juga minimnya tentang pemahaman aqidah yang terkandung di dalam al-qur'an hadits akan semakin memperarah aqidah pada seseorang. Oleh sebab itu untuk membentuk aqidah yang kokoh dan benar, baiknya seorang guru ataupun orang tua ikut serta dalam menanamkan aqidah terhadap anak mulai di galakkan sejak usia dini, karena menanamkan aqidah yang benar sangat mudah ketika dalam menanamkannya sebelum anak itu menginjak dewasa.

Aqidah juga berarti pokok keiman seseorang yang telah ditetapkan oleh Allah Swt, dan kita sebagai seorang manusia atau hamba Allah sangat wajib meyakinkannya sehingga layak disebut sebagai orang yang beriman (*muk'min*). akan tetapi bukan berarti bahwa keimanan seseorang itu ditanamkan dari dalam diri seseorang tersebut secara dogmatis, karena keimanan seseorang itu harus melalui proses dalil-dalil aqli. Dikarenakan dengan akal manusia yang sangat terbatas, maka juga tidak semua hal yang diimani itu dapat dilihat oleh indra manusia dan tidak dapat dijangkau dengan akal manusia.²

Bagi keperibadian muslim yang bertempat pada pondasi tauhid pasti seorang pekerja keras, namun nilai bekerja baginya merupakan suatu pelaksanaan tugas suci yang allah berikan dan percayakan padanya, seorang muslim mempunyai keteguhan seorang pastinya dengan prinsip yang selalu mempunyai prinsip landasan dan prinsip awal. Dengan mempunyai prinsip (rukun iman) maka mengarahkan kearah kebenaran, dalam meningkatkan aqidah perlu mempunyai langka-langka untuk mencapai pada kesuksesan baik dari pengetahuan pendidikan maupun aqidahnya. Yaitu langka yang harus kita lakukan

¹Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Heppy El Rais, 2011), h. 8

²Penghulu Abdul Karim, "Fungsi Dan Sebab-Sebab Penyimpangan Dalam Aqidah" *Jurnal Tarbiyah*, Volume 07 Nomor 01, (2017), h. 33.

kita harus mempunyai *mission statement*³ yang jelas adalah “dua kalimat syahadat”. Lalu mempunyai sebuah metode pembangunan karakter sekaligus lambang kehidupan adalah “shalat lima waktu”. Dan langkah berikutnya kita harus mempunyai keahlian pengendali diri yang dilatih dan dilambangkan dengan “puasa”. Jadi prinsip dan langkah tersebut penting bagi seorang siswa dalam meningkatkan aqidah siswa karena akan menghasilkan kecerdasan emosi dan spiritual yang sangat tinggi (akhlakul karimah). Dengan kita mengamalkan hal diatas kita dapat memberi keyakinan dan kepercayaan bagi siswayang melakukan bimbingan.

Isi/ Pembahasan

Aqidah

Pengertian aqidah secara etimologis aqidah berakar dari kata *aqidah'**aqdam'**aqidaran*. Kaitan antara arti kata “*aqdam*” dan “*aqidah*” adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.

Secara terminologi menurut abu bakar jabir al-jazairy *Aqidah* adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu dipatirkan oleh manusia di dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.⁴

Aqidah juga berasal dari kata “*aqada'**ya'qidu'**aqadan*” yang artinya “mengikat atau mempercayai atau meyakini”. Jadi “*aqidah*” berarti ikatan, kepercayaan atau keyakinan. Kata ini sering digunakan dalam ungkapan seperti “akad nika atau akad jual beli”, yang berarti sebagai suatu upacara untuk menjalin ikatan antara dua pihak dengan ikatan pernikahan atau jual beli. Dengan demikian, aqidah disini bisa diartikan sebagai “ikatan antara manusia dengan tuhan”. Secara fitra manusia terikat ke luar dirinya, ia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup menyendiri, ia harus berkomunikasi dengan luar dirinya. Diantara ikatan yang harus melandasi komunikasi ini adalah bahwa ia harus mempunyai rasa percaya kepada pihak lain. Tanpa ada rasa percaya ini manusia tidak akan mampu atau berani berbuat apa-apa.

³*Mission statement* artinya pernyataan misi, sebuah misi perusahaan adalah alasan keberadaan atau pernyataan visi misi, statement misi. Juga suatu komunikasi tujuan ke arah bisnis pada pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal

⁴Muhammad Amri, Ode Ismail Ahmad, Muhammad Rusmin, *Aqidah Akhlak*, Makassar, 2016, h.2.

Aqidah adalah taufiqiyah,⁵ yang berarti tidak bisa ditetapkan kecuali dengan dalil syar' i baik didalam Al-Qur'an maupun As-Sunnah. Sebab tidak ada satupun yang paling memahami Allah, tentang yang wajib baginya melainkan Allah itu sendiri. Sesungguhnya Aqidah Islamiyah yang murni lagi suci, dasar-dasarnya digali dari al-Kitab dan as-Sunnah, memiliki kedudukan yang tinggi lagi teratas di dalam agama, bahkan kedudukannya bagaikan kedudukan suatu pondasi bagi bangunan, bagaikan kedudukan hati terhadap jasad dan kedudukan akar bagi pohon.⁶

Dasar pendidikan aqidah adalah al-Qur'an dan as-Sunnah Artinya apa saja yang disampaikan Allah dalam al-Qur'an dan oleh rasul-Nya dalam sunnahnya wajib diimani dan diamalkan.⁷ Ahlus sunnah wal jama'ah berkeyakinan bahwa aqidah yang benar didasarkan pada dua sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.⁸ Karena nilai baik dan buruk dalam pandangan Agama Islam memiliki ukuran dan standarisasi, yaitu baik dan buruk menurut Al-Qur'an dan Sunnah nabi, bukan baik dan buruk menurut ukuran dan pemikiran manusia pada umumnya.

Ideologisasi

Ideologisasi merupakan suatu penanaman juga memperkuat suatu identitas seseorang, yang pertama untuk menanamkan identitas seseorang yang pada awalnya masih rapuh lalu diperkuat dengan adanya hal untuk mematangkan orientasi seseorang tersebut sampai batas kebijakan mereka.

Dari asal katanya, ideologi dapat dipecah menjadi kata idea (ide/gagasan) dan logos (studi/ilmu) dalam bahasa Yunani. Secara harfiah dan sebagaimana digunakan dalam metafisika klasik, ideologi merupakan ilmu pengetahuan tentang ide-ide atau studi tentang asal-usul ide-ide. Dalam penggunaan modern, ideologi mempunyai arti pejoratif (negatif atau jelek) sebagai teorisasi atau spekulasi dogmatik dan khayalan kosong yang tidak betul atau tidak realistis, bahkan palsu

⁵Shalih Bin Fauzan Bin Abdullah Al-Fauzan, At-Tauhid Lish Shaffil Awwal Al-„Ali; Kitab Tauhid 1, Terj. Agus Hasan Bashori, (Jakarta: Darul Haq, 1998), h. 6.

⁶Abdurrazzaq bin Abdul Muhsin al-Badr, Faktor-faktor Penopang Mantapnya Aqidah, terj. Mohammad Abu Salma, (t.t.p: islamhouse.com, 2009), h. 6.

⁷Yunahar Ilyas, Kuliah Aqidah Islam, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPi) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1993), h. 6

⁸Murtadho Naufal, "Konsep Pendidikan Aqidah Perspektif Syaikh Shalih Fauzan Al Fauzan". (Skripsi Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2016), h. 22.

dan menutup-nutupi realitas yang sesungguhnya. Sementara dalam arti melioratif, ideologi adalah setiap sistem gagasan yang mempelajari keyakinan-keyakinan dan hal-hal ideal filosofis, ekonomis, politis, dan sosial.⁹

Dari sisi lain, ideologi tersusun dari ide (fikrah) dan metode (thariqah). Ide (fikrah) merupakan sekumpulan konsep atau pemikiran yang terdiri dari aqidah dan solusi terhadap masalah manusia. Sedangkan metode (thariqah) yang merupakan metodologi penerapan ideologi secara operasional-praktis terdiri dari penjelasan cara solusi masalah, cara penyebarluasan ideologi, dan cara pemeliharaan aqidah. Jadi, ideologi ditinjau dari sisi ini adalah gabungan dari ide (fikrah) dan metode (thariqah), sebagai satu kesatuan. Definisi ideologi yang telah diterangkan di atas bersifat umum, dalam arti dapat dipakai dan berlaku untuk ideologi-ideologi dunia seperti Kapitalisme dan Sosialisme. Dan tentu, dapat berlaku juga untuk Islam. Sebab Islam memang mempunyai sebuah aqidah akliyah, yaitu Aqidah Islamiyah, dan mempunyai peraturan hidup yang sempurna, yaitu Syariat Islam.

Identitas Pembelajaran Aqidah di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat di Kehidupan

Para siswa harus diberikan pemahaman bahwa dalam kehidupan ini ada yang menciptakan yaitu Allah, yang juga senantiasa memberi perlindungan, menyangi, dan mengawasi mereka. Dan mereka juga harus senantiasa tunduk dengan aturannya. Sehingga dalam menjalani pendidikanpun mereka akan menjadi sosok-sosok yang cerdas dan ber Imtaq yang tangguh dalam menjalani hidup dan mampu memberikan kreatifitas mereka untuk masyarakat. Menjadi sosok yang kreatif, inovatif, percaya diri, dan yang lebih penting lagi senantiasa tawakkal dan istiqamah.

Aqidah tidak boleh hanya dipahami sebagai keyakinan pada Rukun Iman saja, yaitu iman pada Allah, malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, nabi, hari akhir, dan qadla-qadar saja, tetapi aqidah juga harus dipahami sebagai bagaimana kita menjalankan semua yang telah diperintahkan oleh Allah dan beribadah kepadanya, serta bagaimana menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam aqidah yang kita yakini. Karena aqidah akan menuntun kita untuk senantiasa taat pada Allah, dan yakin bahwa aturannya adalah benar. Aqidah akan menuntun kita untuk senantiasa taat pada Allah, dan yakin bahwa aturanNya adalah benar. Maka dari sinilah konsep pendidikan harusnya ada. Pendidikan

⁹Lorens Bagus, Kamus Filsafat (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 306.

bertujuan untuk mewujudkan insan-insan yang tidak hanya qualified di bidang Iptek saja sementara kosong moral, tapi insan-insan yang qualified dalam Imtaq dan Iptek.¹⁰

Berpegang kepada aqidah yang benar merupakan kewajiban manusia seumur hidup. Allah berfirman dalam Al-Qur'an (Qs. Fushilat: 30) yang artinya;

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu". Qs. Fushilat: 30*

Dapat dipahami, bahwa nilai keagamaan dalam nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqiqah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan- aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kehidupan hidup di dunia dan akhirat.

Ada beberapa dalil yang menunjukkan betapa penting kedudukan aqidah adalah sebagai berikut: Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُهُ وَاحِدٌ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

Artinya: *Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya". (QS. al-Kahfi: 110)*

¹⁰Lexy.J.Meoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 191), h. 3.

Ayat ini menunjukkan bahwa aqidah yang benar merupakan asas tegaknya agama dan syarat diterimanya amalan (lihat at-Tauhid li ash-Shaff al-Awwal al-'Aali, hal. 9). Hal ini semakin jelas dengan ayat berikut ini. Allah ta'ala berfirman (yang artinya), "Sungguh telah Kami wahyukan kepadamu dan kepada orang-orang sebelummu, seandainya kamu berbuat syirik niscaya akan lenyap seluruh amalmu dan kamu pasti akan termasuk golongan orang-orang yang merugi." (QS. az-Zumar: 65).

Identitas pembelajaran aqidah dimaksud merupakan suatu jati diri, tanda atau ciri-ciri khas dari pelajaran tersebut jika dibandingkan pembelajaran dengan pembelajaran yang lainya dalam lingkup pendidikan agama islam. Untuk menggali identitas pembelajaran aqidah bisa bertolak dari pengertian dan ruang lingkup pembelajaran tersebut, serta tujuan dan orientasinya. Dakat kita ketahui identitas pembelajaran aqidah dia lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan siswa terhadap keyakinan atau kepercayaan (iman), serta perwujudan keyakinan (iman) dalam bentuk sikap hidup siswa, baik perkataan maupun amal perbuatan, dalam berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Dapat dipahami bahwa ciri-ciri khas (identitas) pembelajaran aqidah di SMA Negeri 2 menekankan pada aspek-aspek berikut :

- a. Pembentukan keyakinan atau keimanan yang benar dan kokoh pada diri siswa terhadap Allah, Malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, Hari akhir, dan Qadla dan qadar, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk sikap dan perbuatan dalam kehidupan nyata sehari-hari.
- b. Proses pembentukan tersebut dilakukan melalui tiga tahapan sekaligus, yaitu :
 - 1) Pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap akidah yang benar (rukun iman), serta mana akhlak yang baik dan yang buruk terhadap diri sendiri, orang lain, dan alam lingkunganyang bersifat pelestarian alam, hewan dan tumbuh-tumbuhan sebagai kebutuhan hidup manusia.
 - 2) Penghayatan siswa terhadap aqidah yang benar (rukun iman), serta kemauan yang kuat dari siswa untuk mewujudkannya dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
 - 3) Kemauan yang kuat (motivasi iman) dari siswa untuk membiasakan diri dalam mengamalkan akhlak yang baik dan

¹¹Muhaimin, *wacana pengembangan pendidikan islam*, (yogyakarta: pustaka pelajar, 2004) h. 309.

meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama.

- c. Pembentukan aqidah pada siswa tersebut berfungsi sebagai upaya peningkatan pengetahuan siswa tentang pembelajaran aqidah, pengembangan atau peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa, perbaikan terhadap kesalahan keyakinan dan perilaku, dan pencegahan terhadap akhlak tercela.¹²

Ideologisasi Pembelajaran Aqidah di SMA NEGERI 2 Kampung Rakyat

Kata “pembelajaran” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran mempunyai arti bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajaran yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah. tujuannya untuk mengasah siswa memperdalam pelajaran lebih luas dan dengan belajar juga siswa tidak harus berinteraksi dengan guru sebagai sumber belajar, akan tetapi mungkin siswa juga bisa berinteraksi dengan sumber belajar yang diinginkan agar bisa mencapai puncak tujuan pembelajaran yang kita targetkan.¹³

Pembelajaran aqidah ialah membentuk atau membina peserta didik yang beriman kepada Allah dan melaksanakan perintahnya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Beriman kepada Allah tidak hanya cukup dengan perkataan atau perbuatan saja, tetapi juga perlu diyakini dalam hati. Orang yang hanya mengatakan Ia beriman kepada Allah atau melakukan suatu amalan tetapi tidak meyakinkannya dalam hati maka segala amalan yang Ia lakukan akan sia-sia. Aqidah yang merupakan suatu kesatuan yang tidak akan berubah karena pergantian zaman atau pun karena perbedaan golongan masyarakat. Dalam Q.S. Asy Syuura ayat 13, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

¹²Ibid, h. 311

¹³Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2013), h.18.

شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّى بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى وَعِيسَى أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ ﴿١٤﴾

Artinya: *Dia telah mensyariatkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa Yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya).*¹⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa agama yang disyariatkan Allah kepada Rasul-rasulnya merupakan pokok-pokok aqidah dan tiang-tiang atau rukun-rukun keimanan, kemudian Rasul-rasul Allah mewasiatkan kepada ummatnya. Sebab pada umumnya manusia itu tentu memiliki syariat-syariat yang sesuai dengan keadaan mereka sendiri, jalan pikir serta kerohanian mereka.¹⁵

Sebagaimana diketahui bahwa dasar pokok utama dalam Islam adalah Akidah atau keyakinan. Secara khusus Akidah berarti kepercayaan dalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan diamalkan dalam perbuatan. Karakteristik materi Akidah yaitu bersifat teologis-ideologis, mengutamakan keyakinan, dan memerlukan pembuktian. Tauhid adalah ilmu yang mempelajari tentang pokok-pokok akidah Islam menuju “ke-Esaan dan meng-Esakan Tuhan”, baik dzat, sifat, maupun perbuatannya yang tanpa sekutu baginya. Men-Tauhidkan Allah adalah merupakan puncak integrasi dari berbagai keilmuan yang ada di perguruan tinggi Islam, sehingga berbagai keilmuan yang ada sangat terkait erat dengan tauhid dan mengarah kepada hasil puncak yaitu men-tauhidkan Allah. Oleh karena itu, ilmu-ilmu yang mengkaji ayat-ayat qur’aniyah dan ayat-ayat kauniyah menjadi sarana pendukung utama.

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan Al-Qur’an 2007), h. 485.

¹⁵Sayid Sabiq, *Aqidah Islam (pola hidup manusia beriman)* (Cet. 12; Bandung: CV Diponegoro, 1993), h. 18.

Di dalam meningkatkan aqidah siswa pasti terdapat peran guru dalam meningkatkan aqidah siswa. Di SMA NEGERI 2 Kampung Rakyat terdapat peran-peran guru dalam meningkatkan aqidah siswa yaitu : sebagai pembimbing, fasilitator, motivator, inivator dan evaluator. Di SMA NEGERI 2 Kampung Rakyat dalam meningkatkan aqidah siswa guru sangat berperan penting dalam membimbing siswa.

Guru pendidikan agama Islam merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan. Guru pendidikan agama Islam juga harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan kemampuan para siswanya melalui pemahaman, keaktifan dan pembelajaran yang sesuai dengan kemajuan zaman dengan mengembangkan keterampilan agar siswa memiliki sikap bertanggung jawab, mandiri, koperatif, percaya diri. Sebagai pendidik di bidang pendidikan, guru pendidikan agama Islam harus berperan aktif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional yaitu mengarahkan, membimbing, mengawasi, memotivasi, melatih dan mengajar peserta didik untuk melakukan nilai-nilai sosial, agama dan lain-lain. Tidak hanya guru pendidikan agama Islam saja, tetapi semua guru mampu untuk mengembangkan akhlak dan aqidah anak. Faktor utama tugas dari guru pendidikan agama Islam adalah menanamkan akqidah peserta didik melalui pembelajaran yang diberikan, agar peserta didik mengetahui pentingnya berakidah. Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah upaya dalam menyiapkan peserta didik untuk memahami, menghayati, mengenal dan mengimani Allah Swt.

Adapun peran guru SMA NEGERI 2 Kampung Rakyat yang harus dicontoh yaitu dengan menghormati orang yang lebih tua, bertutur kata santun dan beradap. Kemudian bimbingan guru disini juga sangat diperlukan contohnya dalam ibadah sholat berjamaah ada siswa yang main-main dalam beribadahnya guru hendaknya membimbing siswa untuk mengarahkan ajaran tata tertip melaksanakan ibadah sholat yang benar dan khusuk seperti apa caranya itu diajarkan tahap pertahap sampai siswa memahaminya, agar jika melaksanakan ibadah sholat berjamaah kembali, bisa berjalan dengan khusuk dan tidak mengganggu siswa yang lain beribadah.¹⁶

Guru adalah seseorang yang mempunyai hak dan kewajiban untuk menuntun peserta didik agar dapat mencapai tujuannya dalam kegiatan

¹⁶Wawancara dengan guru bidang studi pendidikan agama islam SMA NEGERI 2 kampung rakyat

pembelajaran. Tidak hanya pembelajaran saja, di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat pihak guru mempunyai upaya untuk menanamkan akidah dan pengembangan akhlakul karimah dalam diri peserta didik, sehingga peserta didik dapat menjalankan tugas-tugasnya menjadi anak yang mengerti akidah, budi pekerti yang luhur, dan mempunyai akhlak yang mulia.

Upaya guru dalam menanamkan aqidah sangat berdampak positif untuk perkembangan akidah dan akhlak mereka. Pihak guru dalam bidang pendidikan membantu peserta didik untuk mengembangkan mereka sebagai makhluk yang sosial, beragama. Sehingga dapat menyesuaikan perkembangan teknologi di era digital ini. Karena sebelum adanya upaya yang dilakukan guru, peserta didik belum menerapkan aqidah dan akhlak dengan baik seperti: selalu melanggar tata tertib sekolah, tidak sopan terhadap bapakibu guru, tidak berpakaian rapi saat berada di lingkungan sekolah, tidak punya rasa sopan dengan teman sebaya, sering tidak mengikuti shalat berjamaah, adab membaca Al-Qur'an belum benar, belum memahami tentang aqidah yang baik. Sehingga guru melakukan upaya penanaman aqidah.

Simpulan

Identitas pembelajaran aqidah di SMA NEGERI 2 Kampung Rakyat diterapkan dengan sebaik-baiknya mengukur jati diri siswa dengan mengasa pengetahuan pelajar dengan menerapkan dasar awal pembelajaran. terutama pada siswa, ini bukan hanya sebagai pengetahuan saja akan tetapi aqidah memastikan kualitas suatu agama juga jalan masa depan seorang kedepannya. Tapi jika mereka yang tidak memahami aqidah pasti jalan yang akan ditempu akan berliku-liku. Adapun identitas siswa dalam pembelajaran aqidah mampu mengubah menjadi lebih baik. Ketepatan guru dalam memilih metode dalam suatu pembelajaran dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dengan tercapainya tujuan yang diinginkan sehingga pencapaian hasil pembelajaran dapat optimal.

Ideologisasi pembelajaran aqidah di SMA NEGERI 2 Kampung Rakyat sudah dibilang cukup baik, Pembelajaran aqidah terhadap siswa sudah berjalan dengan efektif karena lingkungan sekolah juga mendukung serta para guru-guru yang membidangi studi pelajaran aqidah mengajar dengan baik dan semaksimal siswa untuk memahi pembelajaran tersebut. Upaya dalam penanaman aqidah siswa di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat banyak memberi motivasi mengenai pembelajaran aqidah, menerapkan kegiatan diluar sekolah untuk menambahkan wawasan luas dan pengetahuan seperti kegiatan ceramah,

sholat berjamaah, ekstrakurikuler dan banyak lagi. Dan penanaman pembelajaran aqidah berdampak positif terhadap para pelajar.

Referensi

- Abdul Karim Penghulu, (2017), "*Fungsi Dan Sebab-Sebab Penyimpangan Dalam Aqidah*" *Jurnal Tarbiyah*, Volume 07 Nomor 01.
- Abdurrazzaq bin Abdul Muhsin al-Badr, (2009), *Faktor-faktor Penopang Mantapnya Aqidah*, terj. Mohammad Abu Salma, (t.t.p: islamhouse.com).
- Amri Muhammad, Ismail Ahmad Ode, Rusmin Muhammad, (2016), *Aqidah Akhlak*, Makassar.
- Arikunto Suharismi, (1995), *Dasar-Dasar Research*, (Tarsoto:Bandung).
- Bagus Lorens, (2000), *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).
- Departemen Agama RI, (2007), *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan Al-Qur'an).
- Hadari Nawawi, (1992), *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press).
- Ilyas Yunahar, (1993), *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).
- Ilyas Yunahar, (2011), *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Heppy El Rais).
- J.Meoleong Lexy, (1991), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Lawrence Neuman.W, (2003), *Social Research Methods (Qualitative And Quantitative Approaches)*, Ed. 5th. (Boston : Allyn And Bacon).
- Muhaimin, (2004), *wacana pengembangan pendidikan islam*, (yogyakarta: pustaka pelajar)
- Naufal Murtadho, (2016), "Konsep Pendidikan Aqidah Perspektif Syaikh Shalih Fauzan Al Fauzan". (Skripsi Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung).
- Sabiq Sayid, (1993), *Aqidah Islam (pola hidup manusia beriman) (Cet. 12; Bandung: CV Diponegoro)*.
- Shalih Bin Fauzan Bin Abdullah Al-Fauzan, (1998), *At-Tauhid Lish Shaffil Awwal Al-,,Ali; Kitab Tauhid 1*, Terj. Agus Hasan Bashori, (Jakarta: Darul Haq).
- Thobroni Muhammad dan Mustofa Arif, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: ArRuzz Media).